

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI TAMAN WISATA IMAN SITINJO
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Torang Daniel Rahul Lumban Gaol
NPP. 30.0153

Asdaf Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 30.0153@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Haikal Ali, SE, MTP

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Taman Wisata Iman Sitinjo is one of the attractions that has potential that needs to be developed. This is because the uniqueness of the Iman Sitinjo Tourism Park itself is very different from pine forests in general. The existence of houses of worship for 5 religions in Indonesia makes Sitinjo Iman Tourism Park a place of worship or just recreation for tourists who visit. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the development and constraints of Iman Sitinjo Tourism Park and the income obtained from these attractions because Iman Sitinjo Tourism Park is an iconic tourist attraction in Dairi Regency. **Method:** The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques used by researchers in the form of observation, documentation and interviews. **Result:** The results showed that the Development of Taman Wisata Iman (TWI) Sitinjo Tourism Object was successful in the context of contributing to the PAD of Dairi Regency sourced from data from the Dairi Regency Culture and Tourism Office which contributed 2.25% of local original income to Dairi Regency. **Conclusion:** The strategy of the Dairi Regency Tourism Office that promotes every cultural event, optimizes the budget in improving facilities and training employees at the Iman Sitinjo Tourism Park.

Keywords: Development, Strategy, Local Revenue, Religious Tourism

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Taman Wisata Iman Sitinjo merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Ini dikarenakan keunikan dari Taman Wisata Iman Sitinjo itu sendiri sangat berbeda dengan hutan pinus pada umumnya. Adanya rumah ibadah untuk 5 agama yang ada di Indonesia membuat Taman Wisata Iman Sitinjo menjadi tempat beribadah atau sekedar rekreasi bagi wisatawan yang berkunjung. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan serta kendala Taman Wisata Iman Sitinjo serta pendapatan yang diperoleh dari objek wisata tersebut karena Taman Wisata Iman Sitinjo merupakan objek wisata ikonik yang ada di Kabupaten Dairi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Iman (TWI) Sitinjo berhasil dalam rangka kontribusi terhadap PAD Kabupaten Dairi yang bersumber dari data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Dairi yang memberi kontribusi 2,25% pendapatan asli daerah terhadap Kabupaten Dairi. **Kesimpulan:** Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi yang melakukan promosi disetiap event kebudayaan, pengoptimalan anggaran dalam perbaikan fasilitas serta pelatihan pada pegawai yang ada di Taman Wisata Iman Sitinjo.

Kata kunci: Pengembangan, Strategi, Pendapatan Asli Daerah, Wisata Religi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah karena apabila PAD yang didapatkan oleh daerah semakin banyak, maka daerah tersebut dapat menyetelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan daerah dengan lebih baik. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan salah satu bentuk mewujudkan asas desentralisasi dimana pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah yang dimilikinya.

Pemerintah daerah selaku pengelola pendapatan asli daerah harus bisa mengelola dan memanfaatkan pendapatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Di samping pengelolaan tersebut, pemerintah daerah juga harus bisa memanfaatkan keunggulan yang terdapat di daerah demi mendongkrak pendapatan asli daerah. Pemerintah harus inovatif dan kreatif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan keunggulan yang ada tersebut agar dapat menjadi sumber PAD yang efektif. Dengan banyaknya sumber PAD, maka daerah memiliki cukup dana dalam membangun dan mengembangkan daerah. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan oleh daerah adalah sektor pariwisata.

Pemerintah Indonesia sendiri mengatur regulasi tentang kepariwisataan melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Dimana berdasarkan Pasal 6 pada UU tersebut mengatakan bahwa pengembangan kepariwisataan dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Selain itu, pada Pasal 4 juga menyebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal inilah yang menjadi landasan bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus lebih serius lagi dalam mengembangkan dan memajukan pariwisata.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga ikut ambil peran dalam melakukan program pengembangan dan pembangunan di sektor pariwisata. Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak potensi di sektor pariwisata. Salah satunya ialah objek wisata yang terdapat di Kabupaten Dairi yakni objek wisata religi Taman Wisata Iman Sitinjo. Taman Wisata Iman Sitinjo merupakan tempat wisata religi yang dikelilingi oleh pohon-pohon besar dan pemandangan alam yang memukau. Dengan mengunjungi Taman Wisata Iman ini kita bisa menikmati atraksi wisata dan pemandangan alam dengan ditemani udara yang sejuk.

Objek wisata Taman Wisata Iman Sitinjo merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi yang bisa diandalkan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pendapatan daerah yang meningkat sejak dibangun dan dikelolanya Taman Wisata Iman oleh Pemerintah Kabupaten Dairi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara sebagai pengelola TWI terus melakukan usaha-usaha dalam mengembangkan objek wisata ini agar TWI dapat lebih mendongkrak Pendapatan Asli Daerah. Melihat besarnya potensi Taman Wisata Iman, Pemerintah Kabupaten Dairi perlu untuk mengembangkan Taman Wisata Iman sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas wisata sehingga secara otomatis dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Adanya Taman Wisata Iman di Kabupaten Dairi yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi sebagai salah satu objek wisata yang dalam perkembangan setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah pengunjung, tentunya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi. Diperlukan adanya pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Dairi agar terjadi peningkatan jumlah kunjungan diantaranya dengan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada, sehingga dapat menarik wisatawan untuk terus mengunjungi Taman Wisata Iman tersebut. Ketika jumlah pengunjung yang datang terus meningkat tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya: Penelitian Herdayani (2022) dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Kota Sorong Provinsi Papua Barat” yang berfokus pada analisis strategi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pasca Covid-19 di Kota Sorong; Penelitian Ningrum (2020) dengan judul penelitian “Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata” yang berfokus pada analisis strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tegal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata; Penelitian Andika (2020) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan” yang berfokus pada analisis strategi pengembangan objek wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pelalawan

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman Sitinjo dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori pengembangan objek wisata Syamsuridjal (1997) yang menyatakan bahwa suatu objek wisata dapat dilakukan pengembangan apabila mempunyai unsur-unsur, atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta kelembagaan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui perkembangan serta kendala Taman Wisata Iman Sitinjo serta pendapatan yang diperoleh dari objek wisata tersebut karena Taman Wisata Iman Sitinjo merupakan objek wisata ikonik yang ada di Kabupaten Dairi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif mengarah kepada arti, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan pemaparan segala sesuatu. Penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian dengan tujuan menciptakan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku orang yang bisa diamati (Moeloeng, 2017).

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Dairi, Kepala Bidang Pariwisata, Pengawas Taman Wisata Iman Sitinjo, Masyarakat lokal, serta pengunjung Taman Wisata Iman. Adapun analisisnya menggunakan teori pengembangan objek wisata Syamsuridjal (1997) yang menyatakan bahwa suatu objek wisata dapat dilakukan pengembangan apabila mempunyai unsur-unsur, atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam menganalisis strategi pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman Sitinjo dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi menggunakan teori pengembangan objek wisata Syamsuridjal (1997) yang menyatakan bahwa suatu objek wisata dapat dilakukan pengembangan apabila mempunyai unsur-unsur, atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata atau daya tarik merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik serta dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Untuk mengetahui daya tarik wisata, terdapat dua indikator yaitu indikator keindahan alam serta seni pertunjukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi dapat diketahui bahwa indikator keindahan alam sudah memenuhi karena faktor dari keindahan alam tersebut ada pada lokasi Taman Wisata Iman Sitinjo. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata diketahui bahwa Seni Pertunjukan yang diberikan oleh objek wisata tersebut biasanya merupakan pertunjukan budaya lokal yang khas dari masyarakat setempat yang mungkin di tempat lain belum ataupun tidak ada pertunjukan seni tersebut. Sehingga untuk menikmati pertunjukan seni tersebut wisatawan harus mengunjungi objek wisata tersebut.

3.2. Aksesibilitas

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi merupakan pengelola objek wisata yang ada di Dairi. Oleh karena itu, Dinas harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pengunjung yang datang. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan objek wisata adalah aksesibilitas atau kemudahan wisatawan dalam mengunjungi kawasan objek wisata tersebut baik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Dalam dimensi aksesibilitas terdapat indikator berupa sarana dan prasarana serta transportasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata, Pengawas Taman Wisata Iman, serta masyarakat sekita Taman Wisata Iman diketahui bahwa masih banyak kendala yang terjadi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi, khususnya anggaran yang cukup kecil terhadap wisata yang memiliki luas wilayahnya yaitu 130.000 m².

Disamping anggaran yang minim, pihak Dinas Pariwisata tetap melakukan target pada program yang ada dan berhasil terealisasi. Disamping itu pendapatan dari TWI sendiri juga masih belum maksimal yang membuat fasilitas seperti moda transportasi belum dapat terpenuhi dikawasan TWI Sitinjo.

3.3. Fasilitas

Salah satu penunjang dari objek wisata ialah akomodasi yang mumpuni dan fasilitas penunjangnya harus yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan selama mengunjungi objek wisata. Dari dimensi ini terdapat 3 indikator agar suatu daerah wisata tersebut memang layak dikunjungi yaitu fasilitas umum, sarana pokok kepariwisataan dan sarana pelengkap kepariwisataan.

Guna mendukung wisatawan agar mau berkunjung ke suatu wilayah memang diperlukan suatu fasilitas umum seperti toilet umum yang bersih, tempat sampah yang tersedia di banyak titik, klinik, tempat ibadah, halte, pagar dan lampu penerangan jalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata dan Pengunjung Taman Wisata Iman serta observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa untuk indikator fasilitas umum terpenuhi karena dari jawaban yang saya peroleh dari dinas dan pengunjung langsung memang benar keberadaan dari fasilitas tersebut.

Sarana Pokok Kepariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Pengawas Taman Wisata Iman, serta Pengunjung Taman Wisata Iman dan juga observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa untuk indikator sarana pokok kepariwisataan memang belum terpenuhi karena daerah TWI tersebut masih memerlukan anggaran yang besar dalam menunjang sarana pokok. Terlebih dari data yang peneliti peroleh bahwa jumlah pendapatan memang meningkat pada tahun 2022 namun masih dikatakan kurang karena mengingat luasnya wilayah dari TWI.

Sarana dan prasarana pelengkap pariwisata adalah unsur-unsur yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata dan Pedagang Souvenir Lokal dapat disimpulkan bahwa untuk indikator sarana pelengkap kepariwisataan sudah terpenuhi karena dari jawaban yang peneliti peroleh dari dinas dan pengunjung langsung memang benar keberadaan dari fasilitas tersebut serta memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

3.4. Kelembagaan

Keberadaan Lembaga yang mengelola objek wisata sangat penting. Tanggung jawab pemasaran, atraksi pendukung, penentuan planning pengembangan, penentuan target dan sebagainya semuanya berada pada tanggung jawab Lembaga yang mengakomodir. Sebagai Dinas yang berwenang dalam mengembangkan Taman Wisata Iman. Dinas Pariwisata kabupaten Dairi memiliki tanggung jawab untuk menentukan langkah dalam membuat Taman Wisata Iman Sitinjo agar lebih dikenal dan diminati banyak pengunjung.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman (TWI) Sitinjo yang dinaungi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi yang dalam hal ini ditugaskan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah berhasil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Dairi dengan menggunakan strategi berupa penambahan serta pemeliharaan fasilitas secara berkala, perkembangan jumlah pengunjung yang meningkat walaupun tidak signifikan dan realisasi penerimaan yang dihasilkan oleh TWI setiap tahunnya, serta pelatihan kepada pegawai Taman Wisata Iman Sitinjo, penetapan tarif retribusi masuk Taman Wisata Iman Sitinjo dan promosi yang setiap tahun berjalan baik baik pada event yang ada di Kabupaten Dairi maupun promosi digital. Temuan tersebut yang berupa strategi yang telah dilakukan memiliki perbedaan dengan strategi yang dilakukan pada penelitian Herdayani (2022), Ningrum (2020), dan Andika (2020). Meskipun demikian dalam menganalisis strategi pengembangan objek wisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, strategi yang dihasilkan sama-sama dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Peneliti menemukan faktor penghambat strategi pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman Sitinjo dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi diantaranya berupa keterbatasan anggaran, keterbatasan akses menuju Taman Wisata Iman yang cukup jauh dari ibukota provinsi, serta perbaikan sarana yang belum optimal.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman (TWI) Sitinjo yang dinaungi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi yang dalam hal ini ditugaskan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah berhasil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Dairi dengan menggunakan strategi berupa penambahan serta pemeliharaan fasilitas secara berkala, perkembangan jumlah pengunjung yang meningkat walaupun tidak signifikan dan realisasi penerimaan yang dihasilkan oleh TWI setiap tahunnya, serta pelatihan kepada pegawai Taman Wisata Iman Sitinjo, penetapan tarif retribusi masuk Taman Wisata Iman Sitinjo dan promosi yang setiap tahun berjalan baik baik pada event yang ada di Kabupaten Dairi maupun promosi digital. Selain itu juga terdapat faktor penghambat strategi pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman Sitinjo dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi diantaranya berupa keterbatasan anggaran, keterbatasan akses menuju Taman Wisata Iman yang cukup jauh dari ibukota provinsi, serta perbaikan sarana yang belum optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman Sitinjo dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi, Pengawas Taman Wisata Iman beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Andika, L. (2020). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Herdayani, A. A. (2022). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Kota Sorong Provinsi Papua Barat*. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Moeloeng, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ningrum, M. A. (2020). *Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dari Sektor Pariwisata*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

Syamsuridjal. (1997). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Yogyakarta: Mutiara Sumber.